

BAB III

**GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN MANAJEMEN
KEUANGAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
PADA MASJID AL-AKBAR SURABAYA**

A. Gambaran Umum Masjid Al-Akbar Surabaya

1. Profil Masjid Al-Akbar

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibangun sejak tanggal 4 Agustus 1995, atas gagasan Wali Kota Surabaya saat itu, H. Soenarto Soemoprawiro. Pembangunan masjid ini ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden RI Try Sutrisno. Namun karena krisis moneter pembangunannya dihentikan sementara waktu. Tahun 1999, masjid ini dibangun lagi dan selesai tahun 2001. Pada 10 November 2000, Masjid ini diresmikan oleh Presiden RI KH. Abdurrahman Wahid.

Tanah untuk membangun Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya disediakan oleh Pemda Surabaya (Pemkot Surabaya), dari tanah peruntukan fasilitas umum ditambah lahan sawah penduduk yang telah dibebaskan hingga luasnya mencapai kurang lebih 11,2 ha yang lokasinya terletak di kawasan Pagesangan Surabaya Selatan, di tepi jalan tol Surabaya – Malang. Keberadaan masjid ini juga sangat khas sebagai gerbang kota Surabaya dari arah Bandara Internasional Juanda.

Secara fisik, luas bangunan dan fasilitas penunjang MAS adalah 22.300 meter persegi, dengan rincian panjang 147 meter dan lebar 128

meter. Bentuk atap MAS (Masjid Al-Akbar Surabaya) terdiri dari 1 kubah besar yang didukung 4 kubah kecil berbentuk limasan serta 1 menaea. Keunikan bentuk kubah MAS ini terletak pada bentuk kubah yang hampir menyerupai setengah telur dengan 1,5 layer yang memiliki tinggi sekitar 27 meter. Untuk menutup kubah, dipergunakan sebuah produk yang juga digunakan di beberapa masjid raya seperti Masjid Raya Selangor di Syah Alam (Malaysia). Ciri lain dari masjid raksasa ini adalah pintu masuk kedalam ruangan masjid tinggi dan besar dan *mihrabnya* adalah *mihrab* masjid terbesar di Indonesia.

Rancang bangu arsitektur Masjid Nasional Al-Akbar surabaya dikerjakan oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya bersama konsultan ahli yang telah berpengalaman membangun masjid-masjid besar di Indonesia.

Untuk kelancaran pembangunan, berdasar rekomendasi dari Departemen Perhubungan dan Departemen Pekerjaan Umum membuka jalan tol menuju Masjid, untuk mengangkat alat-alat berat yang tidak mungkin bisa melalui akses jalan pemukiman penduduk. Mengingat posisi lahan yang labil dengan tingkat kekerasan minim, maka pembuatan pondasi dilakukan dengan sistem pondasi dalam atau pakubumi. Tidak kurang 2000 tiang pancang bagi pondasi masjid ini. Sempat terjadi kekurangan stok tiang pancang dalam pembangunannya sehingga harus dipasok dari Jawa Tengah. Proses pemancangan tiang pondasi ini menghabiskan waktu kurang lebih tiga bulan.

Elemen struktur Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga didesain sedemikian rupa, untuk mencapai keindahan, kemewahan, serta keanggunan. Antara lain elemen *stained glass* (hiasan kaca) patri. Hiasan kaca patri yang digunakan masjid ini dibuat dengan sistem *triple glazed unit*. Yaitu pelapisan panel kaca patri atau panel bevel dengan kaca tempered yang menggunakan bahan dan mesin-mesin buatan Amerika. *Triple glazed unit* ini selain menghemat biaya, juga sangat baik untuk keperluan peredam suara bising.

2. Visi dan Misi Masjid Al-Akbar Surabaya

1) Visi

Masjid bertaraf nasional, terdepan dalam dakwah dan syiar Islam, pengembangan pendidikan dan sosial budaya, ditopang oleh manajemen yang handal guna menuju masyarakat yang berakhlik mulia.

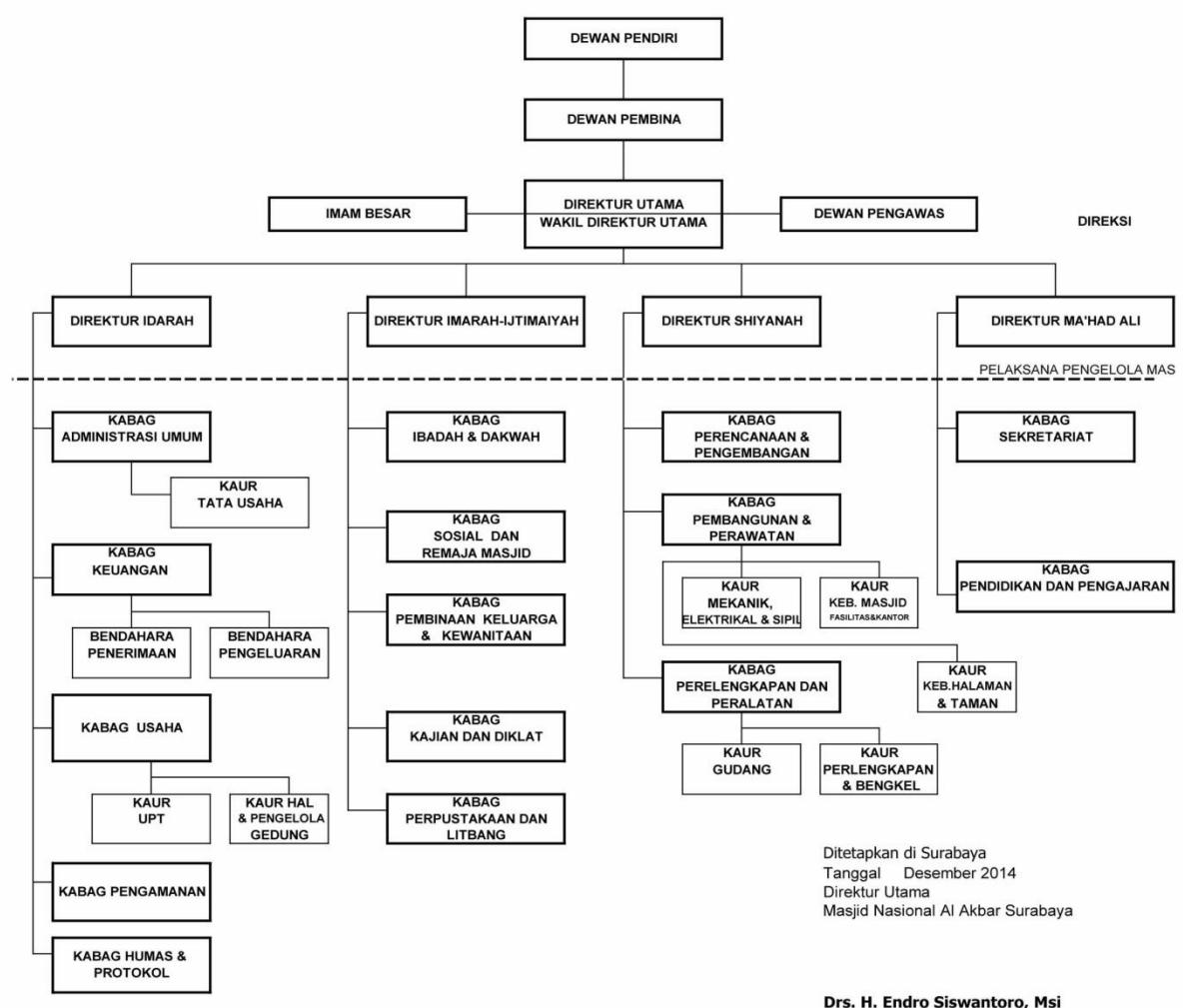
2) Misi

- a) Pelayanan kegiatan peribadatan/dakwah
 - b) Mewujudkan syiar Islam
 - c) Menyelenggarakan pendidikan Islam
 - d) Mewujudkan kesejahteraan umat
 - e) Mengembangkan budaya Islam
 - f) Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia
 - g) Mewujudkan manajemen yang handal

3. Struktur Organisasi

1) Struktur Organisasi

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Masjid Al-Akbar Surabaya



2) Susunan Pengurus Masjid Al-Akbar Surabaya

Direktur Utama : Drs. H. Endro Siswantoro, Msi.

Wakil Direktur Utama : Ir. H. Moch. Djaelani, MM.

Direktur Idarah : Drs. H. Kasno Sudaryanto, M.Ag.

Direktur Tarbiyah/AEC	: Prof. Dr. H. Roem Rowi, MA.
Direktor Imaroh/ Ijtimaiyah	: Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA.
Direktur Shiyanah	: Ir. H. Rinto Harno
Kabag pemeliharaan	: Ir. H. Soewono
Kabag Administrasi dan Umum: Dra. Hj. Siti Mardikaningsih	
Kabag Perencanaan	: Ir. H. Moerhanniono, MD.
Kabag Keuangan	: Drs. Ec. H. Tjahja Gunawan.
Kabag PAM	: H. Achmad Nasikun, SIP.
Kabag Humas	: Drs. H. Helmy M Noor
Bagian Muslimah	: Dr. Hj. Hasniah Hasan, M.Si
Bagian Sosial dan ZIS	: Drs. H. Ghufron Ihsan, Mpdi
Bagian Ibadah & Dakwah	: H. Wahno Sucipto S. Ag

3) Bagian Direktorat Masjid Al-Akbar

Tabel 3.1
Bagian dari Direktorat Masjid Al-Akbar Surabaya

Bagian dari Direktorat Masjid Al-Akbar Surabaya		
No	Direktorat	Bagian
1.	Direktorat Idarah	1) Bagian Administrasi umum 2) Bagian Keuangan 3) Bagian Usaha 4) Bagian Keamanan 5) Bagian hubungan masyarakat dan protokol

2.	Direktorat Imarah – Ijtimaiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagian Ibadah dan Dakwah 2) Bagian Sosial dan Remaja Masjid 3) Bagian Pembinaan Keluarga dan Kewanitaan 4) Bagian kajian dan diklat
3.	Direktorat Shiyanah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagian perencanaan dan pengembangan 2) Bagian Pembangunan dan Perawatan 3) Bagian perlengkapan dan peralatan
4.	Direktorat Tarbiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagian Pendidikan 2) Bagian TPQ

4. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Akbar Surabaya

Berikut adalah beberapa sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Akbar Surabaya, diantaranya yaitu :

- ## 1) Ruang As-Shofa dan Al-Marwah

Dua ruangan ini selain dipergunakan untuk resepsi pernikahan, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk penyelenggaraan seminar, pengajian, rapat umum tertutup, pameran, pagelaran sirkus Islami dan berbagai kegiatan lainnya.

- ## 2) Ruang Al-Akbar (depan mihrab)

Selain sebagai ruang ibadah, ruang utama MAS ini juga dipergunakan untuk akad nikah, serta dipergunakan masyarakat dan stasiun TV yang menggunakan area ini diantaranya TVRI, JTV, RCTI dan SCTV.

3) Ruang Zaitun, Yasmin, Marwa dan Firdaus

Selain dipergunakan sebagai ruang ibadah, kedua ruangan ini juga dipergunakan untuk Akad Nikah, Ruang Zaitun (dibawah Ruang As-Shofa) dan Ruang Yasmin (dibawah ruang Al-Marwah), serta dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan manasik haji, pengajian, penyuluhan agama, pesantren Ramadhan dan lain sebagainya.

4) Area Zam-Zam (sekitar air mancur)

Nuansa alam yang dipadu ornament pintu dan bedug masjid mengundang daya tarik tersendiri, terutama bagi para pecinta seni dan budaya Islam. Tak heran jika banyak masyarakat dan perusahaan yang menggunakan area ini untuk menggelar berbagai kegiatan, diantaranya lomba kaligrafi dan nasyid (Telkomsel) fashion show, lomba mewarnai dan kasidah tradisional (Tabloid Nurani), serta berbagai acara lainnya.

5) Selasar Masjid (serambi utama)

Ruang terbuka yang menghadap gerbang utama dan jalan raya ini cukup strategis keberadaannya. Terutama pada malam hari saat keberadaan panggung dipadukan dengan arsitektur masjid yang

megah. Selain areanya yang luas, masyarakat yang lalu lalang disekitar masjid juga dapat menyaksikan kegiatan yang berlangsung diserambi utama masjid. Sejumlah stasiun TV, radio, dan masyarakat telah menggunakan area ini. Diantaranya oleh JTV, RCTI, TVRI, Istara FM, Cak Nun dengan Haflah sholawatnya bahkan mantan presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono juga pernah hadir untuk menutup Festival Ampel 2004 bersama T&T Orchestra dari Jakarta.

6) Lapangan MAS (sebelah barat Gereja)

Meski masih berupa lahan kosong, lapangan MAS ini sering digunakan masyarakat umum untuk menggelar berbagai acara, diantaranya rapat terbuka, pameran, bazar, dan kegiatan sejenis.

7) Area Bahu Jalan MAS

Area ini berada di bahu jalan MAS Utara dan sering dipergunakan untuk event seperti futsal JTV, Bazaar, Festival Nasi Goreng dan lain-lain.

8) Ruang Aisyah, Umar dan Hasan

Ruangan ini sering digunakan untuk kegiatan jamaah pada hari sabtu dan ahad. Aneka kegiatan meliputi seminar, pelatihan, sampai lomba MC pernah diadakan disana. Berbagai perusahaan, pendidikan, dan komunitas sering menggunakan ruangan-ruangan tersebut untuk menunjang program yang telah mereka susun.

- 9) Ruang Abu Bakar dan Ruang Usman

Ruangan ini berkapasitas 40-80 orang sering menampung peserta seminar dan pelatihan.

10) Ruang Muhajirin

Ruangan ini dipotensikan untuk ruang Kabag Muslimah MAS dan ruang Kabag PAM, juga digunakan untuk ruang kesekretariatan Forkomas dan Remas Al-Akbar Surabaya.

11) Ruang Sunan Ampel dan Sunan Derajat

Digunakan untuk menunjang kegiatan kuliah Ma'had Aly MAS yang berlangsung setiap sore sampai malam hari.

12) Ruang Ansor

Ruangan ini digunakan sebagai ruangan kantor Ma'had Aly.

13) Ruang Ali

Berfungsi untuk pelatihan jahid dan bordir.

14) Ruang Ma'mum

Dimanfaatkan untuk pelatihan komputer dan internet. Ruang Ma'mum juga bernama Ruang BLC (*Broadband Learning Center*), yakni semacam laboratorium untuk mengolah data berbasis internet. Ruang ini adalah fasilitas laboratorium komputer yang dimiliki MAS. Selama ini, fasilitas bantuan PT. Telkom ini berfungsi untuk melakukan pelatihan IT dengan peserta para aktivis masjid disekitar Al-Akbar.

15) Ruang Kantor Unit Pelayanan Terpadu (UPT) MAS

Hampir semua aktivitas di MAS selalu dikoordinasikan dengan UPT MAS, misalnya mulai dari layanan akad nikah, resepsi, pengajian, layanan muallaf dll. Segala aktivitas MAS harus tercatat dan didata di UPT MAS. Yang melatar belakangi berdirinya UPT MAS adalah untuk memudahkan jamaah atau masyarakat mendapatkan berbagai info tentang MAS.

16) Ruang LAZ MAS

Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Akbar Surabaya (LAZ MAS) adalah Lembaga Amil Zakat dibawah naungan MAS, dikelola melalui direktorat Ijtimaiyyah (sosial). LAZ MAS bergerak dibidang penghimpunan dana masyarakat baik berupa zakat, infaq, shadaqah, ta'jil, dan fidyah. Sekaligus menyalur dan mendistribusikan kepada yang berhak menerimanya.

17) Ruang Perpustakaan

Perpustakaan MAS dibagi menjadi dua bagian ruangan, yaitu untuk koleksi umum dan koleksi anak-anak. Perpustakaan ini menyediakan berbagai buku agama, sosial, teknologi, dan juga buku anak-anak yang tersedia di perpustakaan anak.

18) Ruang siaran radio SAS 97,2 FM

Radio SAS berfungsi menyiaran kajian rutin yang berlangsung di MAS, dan juga menyediakan rangkaian kajian keagamaan serta talkshow bersama ustaz yang berkompeten dibidangnya. Siaran SAS FM dapat diperdengarkan setiap hari.

19) Ruang poliklinik

Poliklinik ini berada di bawah naungan MAS, letaknya ada di lantai dasar. Poliklinik ini gratis bagi kaun dhuafa yang ingin berobat.

20) Ruang Kantine, Koperasi dan Mini Market

Kantin, Koperasi dan Mini Market MAS juga berada di lantai dasar MAS, tepatnya didepan poliklinik.

B. Praktik Manajemen Keuangan Masjid Al-Akbar

Manajemen akan berhasil ketika lembaga yang mengembangkan misi, tugas pokok dan fungsi lembaga tersebut berjalan sesuai harapan. Manajemen adalah keseluruhan usaha yang dilakukan oleh manajemen dalam mengarahkan, menggerakkan segala personil, sasaran dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan organisasi yang berwenang. Dalam hal ini Masjid Al-Akbar Surabaya telah mendirikan LAZ (Lembaga Amil Zakat) pada tanggal 10 Juni 2008 Nomor 186/I/01-451/VI/2008 yang bertujuan mengelola dan menangani secara maksimal ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah), menghimpun dan mendistribusikan guna tercapainya visi dan misi MAS serta kepercayaan para Muzakki dan Donatur dengan berdasar Al-Qur'an Surat Al-Munafiqun ayat 10-11:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ أَحَدٌ كُمُّ الْمَوْتِ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَاهُ

أَخْرَتْنَي إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَدَّقَ وَأَكْنَ مِنَ الْصَّلَحِينَ ١٧١ وَلَنْ يُؤْخِرَ اللَّهُ

نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلَهَاٰ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku Termasuk orang-orang yang salah?"*

11. dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematianya. dan Allah Maha Mengenal apa yang kamu kerjakan.¹

Adapun Praktik Manajemen Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Akbar Surabaya meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum lembaga dapat mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi, mereka harus membuat sesuatu rencana dan program-program yang telah dibuat untuk mencapai tujuan itu.

Rencana kerja LAZ MAS meliputi :

- a Membuat brosur edaran ZIS, kupon takjil, dan jadwal imsakiyah.
 - b Membuka posko zakat dan takjil ramadhan, dari sebelum menjelang ramadhan hingga akhir ramadhan.
 - c Menugaskan 11 orang dari unsur anggota Remas dan Forkomas

¹ Al-Qur'an. *Terjemah Al-Qur'an surat Al-Munafiqun ayat 10-11.*

- d Menugaskan muakhidz – muakhidzoh (juru pungut) zakat untuk membagikan surat edaran dan ajakan berzakat ke jamaah dan warga sekitar MAS
 - e Memberikan uang transport kepada para petugas
 - f Pendistribusian zakat maal berpedoman pada QS. At Taubah ayat 60:



Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

- a) Fakir : 15%
 - b) Miskin : 15%
 - c) Amil : 5%
 - d) Muallaf : 5%
 - e) Riqab : 0%
 - f) Gharim : 5%
 - g) Sabilillah : 50%
 - h) Ibnu Sabil : 5%

2. Pengorganisasian (*organizing*)

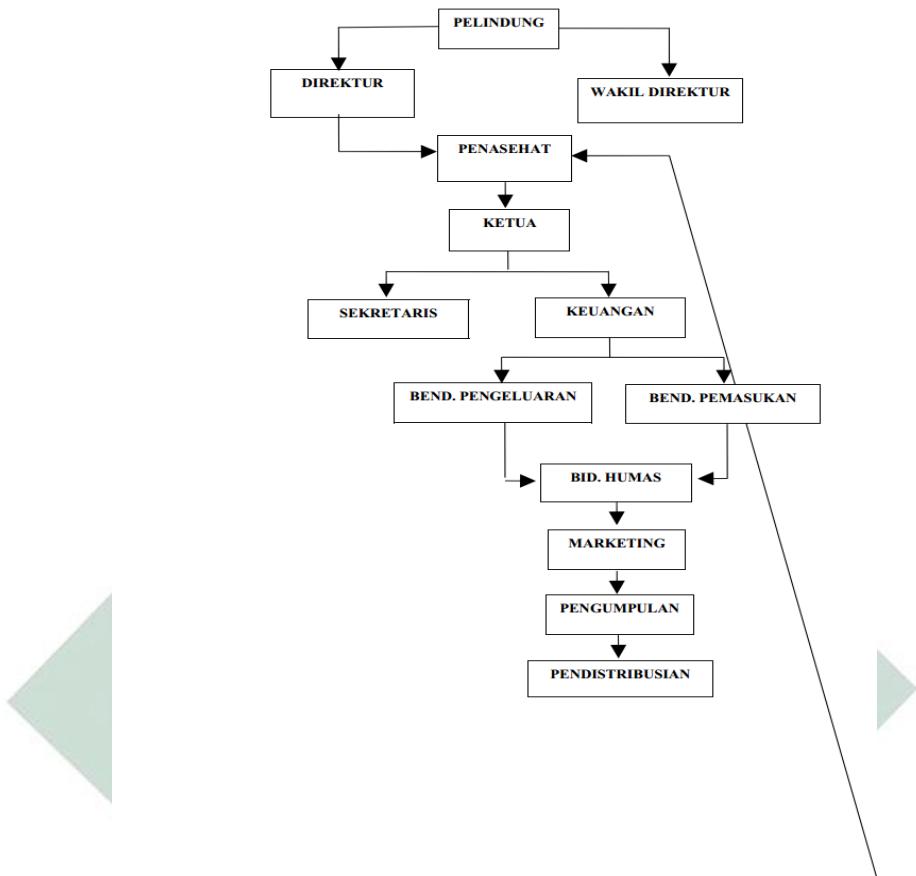
Dalam sebuah lembaga LAZ MAS pengorganisasian dilakukan sesuai dengan bidangnya masing-masing serta wewenang, tanggung jawabnya dan perincian tugas yang dapat mencapai tujuan yang didapat.

Dengan pembagian kerja, ditetapkan sekaligus susunan organisasi (struktur organisasi), tugas dan fungsi serta wewenang masing-masing dalam organisasi. Bila ketiga hal tersebut jelas maka tujuan organisasi dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

“Dalam pengorganisasian LAZ MAS dilakukan sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan wewenang dan tanggungjawab sesuai dengan perincian tugas yang dapat mencapai tujuan. Pembagian kerja dimana ada ketua, bendahara dan sekretaris dalam pengelolaan dana apabila pekerjaan tersebut dilakukan dengan baik maka tujuan organisasi dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.”²

² Bapak Gana Hascarya, Bagian marketing dan program, *Wawancara pribadi*, 27 Juli 2017.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi LAZ Masjid Al-Akbar Surabaya



Kepengurusan LAZ MAS telah terbentuk berdasarkan SK (Surat Keputusan) Dirut MAS, adalah sebagai berikut :³

Pelindung :

- Direktur Utama MAS
(Drs. H. Endro Siswanto, Msi)
 - Wakil Direktur MAS
(Ir. H. Moh. Djaelani, MM)

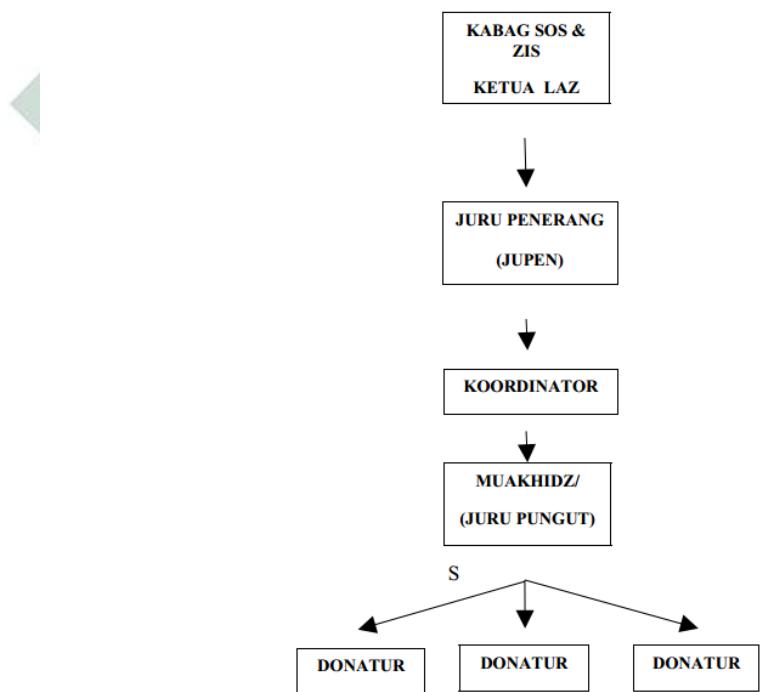
Penasehat : Para Direksi MAS

Ketua : Drs. H.M. Ghufron Ihsan, Mpd

³ Dokumentasi LAZ MAS

Sekertaris	: M. Abd. Choliq Idris, S.Ag.
Keuangan	: Drs. EC. H. Tjahja Gunawan
Bendahara Pengeluaran	: Nur Fadilatus Zunaidi, SE
Bendahara Pemasukan	: Alfian, SE
Bid. Humas	: Drs. H. Helmi M. Noor
Marketing & Program	: Ghana Hascarya
Pengumpulan	: Ir. H. Sutrisno
Pendistribusian	: Drs. Tamam Sirojuddin

Gambar 3.3 Struktur Organisasi Pengurus Zakat Fitrah LAZ MAS



Catatan :

- a Juru Penerang (Jupen) : Memberi penjelasan/ presensi/ sosialisasi ke para donatur tentang hikmah infaq dan shodaqoh serta program LAZ MAS.

Tugas: membuat brosur dan selebaran ajakan berzakat, menjelaskan tentang dasar di syariatkannya ber-ZIS, menanamkan dan menumbuhkan kesadaran ber-ZIS.

b Muakhidz (Juru Pungut) : melaksanakan tugas mengambil besarnya ZIS dari donatur atas petunjuk dari juru penerang.

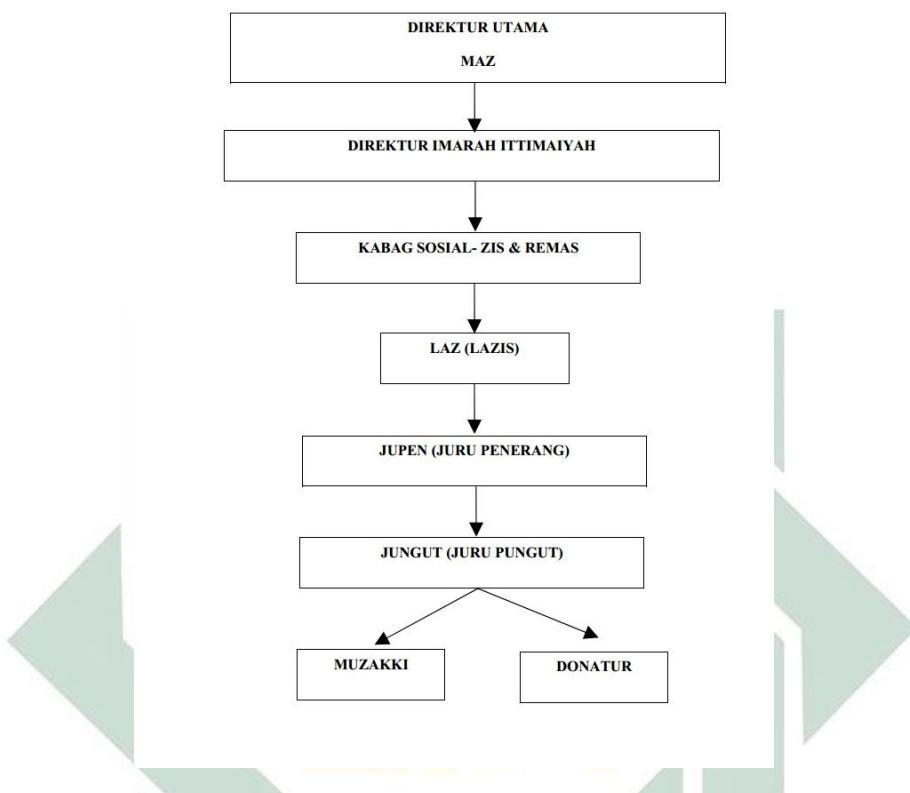
Tugas : Mendatangi para Muzakki dan donatur lengkap dengan identitas, surat tugas dan uniform.

Muakhidz yang akan setor, diharapkan melapor ke koordinator dan ketua LAZ, setelah direkap dan ditanda tangani, disetorkan ke pelayanan terpadu (Bendahara penerima Bpk. Alfian dan Ibu Sri Wahyuningsih).

Muakhidz juga diharapkan bisa menjadi jupen, jadi tidak menggantungkan kepada juru penerang dalam mencari donatur, muzakki. Bukti setoran berwarna kuning diserahkan ke Bendahara pengeluaran (Ibu Nur Fadhzilatus Zunaida) untuk mendapatkan bisyarah (uang transport) sebagaimana yang telah diterapkan.⁴

⁴ Dokumentasi LAZ MAS

Gambar 3.3
Struktur Organisasi Zakat Maal LAZ MAS



3. Penggerakan (*Actuating*)

Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dan aktivitas tersebut, maka manajer/ketua mengambil tindakan-tindakannya ke arah itu. Tindakan-tindakan itu adalah seperti yang disebut: *leadership* (kepemimpinan), perintah, instruksi, *Communications* (hubung-menghubungi) dan *konseling* (nasehat).

Ketua harus bisa menggerakkan petugas-petugas dalam berbagai bidangnya masing-masing. Ketika petugas mengambil dana dari donatur, ketua harus mencari surat tugas. Dalam pengelolaan dana, ketua LAZ memberikan tindakan-tindakan kepada petugas pencari dana

untuk mengelola dana ZIS dengan cara diperintahkan untuk mengarahkan dana sebaik mungkin sesuai dengan program-program yang dilaksanakan di LAZ MAS.

Didalam menggerakkan para petugas penarikan ketua memberikan surat tugas untuk mengambil dana dari donatur ke rumah-rumah pada setiap bulannya. Didalam mengelola dana ketua memberikan tindakan-tindakan kepada para petugas pencari dana/pengelola dana dengan cara diperintahkannya untuk mengarahkan dana sebaik mungkin untuk biaya operasional program-program yang akan dilaksanakan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan bisa diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Bapak Gana Hascarya mengatakan bentuk pengawasan LAZ MAS adalah sebagai berikut:⁵

a Peninjauan Pribadi

Mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi bahwa ketua akan terjun secara langsung agar bisa mengetahui bagaimana keadaan sesungguhnya para petugas pencari dana dilapangan sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara seperti ini akan memberi kesan terhadap muakhidz (juru pungut) dengan

⁵ Bapak Gana Hascarya, Bagian marketing dan program, *Wawancara pribadi*, 27 Juli 2017

ketua karena dengan cara ini kontak langsung antara ketua dan bawahan akan dipererat.

b Pengawasan melalui laporan lisan

Pengawasan dengan cara ini dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan para muakhidz (jungut). Dengan muakhidz memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan ketua dapat menanyakan lebih lanjut untuk memperoleh hasil fakta-fakta yang diperlukannya.

c Pengawasan melalui laporan tertulis

Dengan laporan tertulis maka kita bisa mengetahui apakah tugas tersebut dilaksanakan dengan baik sesuai dengan bidangnya. Jadi kita bisa mempertanggung jawabkan pekerjaan tersebut. Setiap minggu bendahara akan menyerahkan laporan dana tertulis kepada ketua, dan bendahara juga akan menyerahkan laporan tertulis setiap bulannya sebagai tutup buku kas dana LAZ MAS.

C. Praktik Manajemen Keuangan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Masjid Al-Akbar Surabaya

1. Pengumpulan dana Masjid Al-Akbar Surabaya

Menjelaskan tentang melalui proses apa saja pihak masjid mendapatkan dan mengumpulkan dananya. Berdasarkan Laporan arus kas tahun 2016 dan 2017, terdapat beberapa sumber dana masjid Al-Akbar yang terdapat di arus kas penerimaan tersebut sebagai berikut:⁶

⁶ Laporan Keuangan Masjid Al-Akbar Surabaya tahun 2016 dan 2017

Tabel 3.1
Data perolehan ZIS tahun 2016 & 2017

PEROLEHAN		Tahun 2016	Tahun 2017
Zakat	Beras	415,5 kg	846 kg
	Uang	Rp. 96.424.000,-	Rp. 90.565.000,-
Fidyah		Rp. 23.355.000,-	Rp. 28.990.000,-
Zakat Maal		Rp. 334.263.100,-	Rp. 535.000.622,-
Infaq/Shadaqah		Rp. 44.229.000,-	Rp. 74.975.000,-
Ta'jil (saat Ramadhan)		Rp. 560.108.500,-	Rp. 506.215.000,-

Pengumpulan dana dilakukan dengan menempatkan petugas jauh-jauh hari sebelum Ramadhan pada Ramadhan Corner di pintu-pintu utama Masjid Al-Akbar (MAS), posko zakat MAS pada stand bazar Ramadhan 1438 H, dan dengan mendatangi para muzakki dan aghninya, ataupun lembaga dan instansi pemerintahan.

2. Pendistribusian dana

Kegiatan pendistribusian dilakukan dengan menyeleksi proposal permohonan bantuan yang masuk ke panitia baik Lembaga Masjid, Musholla, Panti Asuhan maupun lembaga sosial lainnya, yang diambilkan dari sebagian zakat maal. Kemudian untuk zakat fitrah dan fidyah telah disalurkan pada malam ‘Idul Fitri’ melalui Forkomas, Remas dan para karyawan Al-Akbar yang ditunjuk sebagai Amil zakat bagian penyaluran yang memantau kondisi lingkungannya masing-masing.

Untuk Infaq dan shodaqah, “dari jamaah kembali lagi untuk jamaah.”⁷ Maksudnya dari jamaah kembali lagi untuk jamaah adalah, dana tersebut digunakan untuk biaya operasional masjid seperti listrik, air, merenovasi masjid, toilet, tempat wudlu, dan juga buletin. Para pengurus ingin agar jamaah merasakan kenyamanan berada di masjid Al-Akbar, jadi meskipun pengunjung dan jamaah di Masjid Al-Akbar banyak, tetapi untuk urusan kebersihan, kenyamanan bagi jamaah dan pengunjung tetap di prioritaskan oleh masjid Al-Akbar.

Ta'jil saat bulan Ramadhan, hampir seluruh ruang dan pelataran masjid dipenuhi oleh jamaah dan pengunjung, apalagi menjelang maghrib. Banyak sekali orang yang ingin berbuka di Masjid Al-Akbar, tak heran banyak juga muzakki yang memberikan ta'jil pada saat berbuka, selain mereka ingin berbagi juga mereka ingin mendapatkan pahala dari Allah SWT. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW :

“Barang siapa yang memberi buka bagi orang yang berpuasa, maka baginya pahala yang semisal orang yang berpuasa tersebut tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa tersebut sedikitpun.”

Zakat Maal, adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh individu dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara *syarak*. Syarat-syarat itu adalah sebagai berikut :

- a. Milik Penuh, yakni harta tersebut merupakan milik penuh individu yang akan mengeluarkan zakat.

⁷ Bapak Gana Hascarya, Bagian marketing dan program, *Wawancara pribadi*, 27 Juli 2017

- b. Berkembang, yakni harta tersebut memiliki potensi untuk berkembang bila diusahakan.
- c. Mencapai *nishab*, yakni harta tersebut telah mencapai ukuran/jumlah tertentu sesuai dengan ketetapan, harta yang tidak mencapai *nishab* tidak wajib dizakatkan dan dianjurkan untuk berinfak dan bersedekah.
- d. Lebih dari kebutuhan pokok, orang yang berzakat hendaklah kebutuhan minimal/pokok untuk hidupnya terpenuhi dahulu.
- e. Bebas dari hutang, bila individu memiliki hutang yang bila dikonversikan ke harta yang dizakatkan mengakibatkan tidak terpenuhinya *nishab*, dan akan dibayar pada waktu yang sama maka harta tersebut bebas dari kewajiban zakat.
- f. Berlalu satu tahun (haul), kepemilikan harta tersebut telah mencapai satu tahun khusus untuk ternak, harta simpanan dan harta perniagaan. Hasil pertanian, buah-buahan dan rikaz (barang temuan) tidak memiliki syarat haul.

Dan dari ke-enam syarat zakat maal tersebut ada salah satu syarat yang menyebutkan bahwa zakat maal ini bisa berkembang, untuk itulah dana zakat maal ini didistribusikan untuk umat muslim yang kekurangan. Selain didistribusikan dengan cara zakat konsumtif seperti memberikan sembako (sembilan bahan pokok) kepada mereka, juga dengan zakat produktif yaitu dengan cara memberikan modal usaha

kepada jamaah yang rajin sholat berjamaah di Masjid Al-Akbar Surabaya.

Alur pengurus LAZ memberikan modal usaha kepada jamaah adalah sebagai berikut : *pertama*, pengurus LAZ meminta data dari takmir masjid tentang siapa saja jamaah yang rajin sholat berjamaah di masjid Al-Akbar. *Kedua*, dari kandidat yang disetorkan namanya oleh takmir kepada pengurus tidak semua diproses LAZ, tetapi melalui survey kepada jamaah tersebut. *Ketiga*, setelah disurvei pengurus LAZ baru menentukan siapa jamaah yang mendapatkan modal usaha.

Modal usaha yang diberikan oleh LAZ tidak hanya berupa uang tetapi juga berupa barang, modal tadi digunakan oleh jamaah untuk berdagang, dan setiap hari jamaah mengisi kotak infaq yang diberikan oleh petugas di rumah masing-masing jamaah. Kotak infaq tersebut akan dikontrol oleh pengurus LAZ setiap bulannya guna melihat perkembangan dari usaha jamaah tersebut. Apabila jamaah tekun berusaha dan rajin berinfaq, maka LAZ akan memberi tambahan dana untuk perkembangan usahanya. Tidak hanya memberikan tambahan dana tetapi pihak LAZ juga mengadakan pembinaan kepada jamaah tentang bagaimana mengembangkan usahanya.

Berikut adalah data jamaah yang diberikan modal usaha oleh LAZMAS :⁸

⁸ Bapak Gana Hascarya, Bagian marketing dan program, *Wawancara pribadi*, 27 Juli 2017

Pak Syamsul Anam adalah salah satu jamaah yang diberikan modal usaha berupa uang oleh LAZ MAS. Berawal dari acara pembekalan zakat maal produktif yang diadakan oleh LAZ, kini usaha yang ditekuni pak syamsul menjadi berkembang. Usaha yang dirintis sejak tahun 2002 ini memperoleh laba bersih sebesar Rp. 600.000,00 per bulan. Dan setelah menerima zakat maal produktif dari LAZ MAS sebesar Rp. 1000.000,-, laba bersih yang diperoleh pak syamsul meningkat yakni Rp. 2000.000,- perbulan. Karena selain menjual pisang molen, pak Syamsul Anam menambah usahanya dengan berjualan buah-buahan, seperti semangka, mangga, pisang, jeruk dan lain-lain. Dengan dibantu sang istri, pak Syamsul Anam kini mempunyai dua gerobak ini berdagang di pasar pagesangan Surabaya dan juga pasar Minggu lapangan MAS. Tak lupa, beliau juga menyisihkan sebagian harta dengan cara berinfaq setiap bulan ke MAS.

Dan yang kedua adalah Pak Asnawi, Pak Asnawi adalah salah satu jamaah yang diberikan modal usaha berupa barang oleh pengurus LAZ MAS. Pak Asnawi memiliki usaha warkop, sebelum mendapatkan zakat maal produktif oleh LAZ, laba bersih yang diperoleh pak Asnawi ini sebesar Rp. 500.000,- perbulan. Setelah beliau mendapatkan modal usaha dari LAZ MAS berupa kopi, gula, dan barang-barang lain yang dibutuhkan diwarkopnya, kini laba bersih yang diperoleh beliau bisa mencapai sekitar Rp. 1.000.000,-. Selain itu juga beliau menambahkan fasilitas yang ada diwarkopnya seperti TV parabola dan juga wifi agar

pengunjung warkopnya nyaman berada di warkop miliknya juga menambah ketertarikan pengunjung lain untuk mampir di warkop pak Asnawi. Beliau juga menyisihkan sebagian harta dengan cara berinfaq setiap bulan ke MAS.⁹